

Peran dan Sosialisasi Bahasa Daerah Melalui Dunia Digital Pendidikan

Maulid Taembo^{1✉}, Mega Puspita Sari², dan Bohri Rahman³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Pemanfaatan dunia digital diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan pendidikan di zaman globalisasi sekarang ini. Perkembangan digitalisasi teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang, termasuk sosialisasi dan peningkatan peran dan fungsi bahasa-bahasa daerah dalam pendidikan karakter. Kondisi semakin lemahnya fungsi dan penggunaan beberapa bahasa daerah, sosialisasi dan peran bahasa daerah dalam pendidikan karakter melalui digitalisasi teknologi pendidikan menjadi sangat penting. Sosialisasi ini dapat dimulai dari memperkenalkan dan menyebarkan istilah-istilah bahasa daerah yang sarat makna, puitis, dan mudah diingat. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan melalui beberapa media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Telegram baik dalam bentuk tulisan indah maupun video. Hal-hal yang ditampilkan dapat berupa istilah-istilah bahasa daerah yang sarat makna atau model kegiatan kreatif dalam menciptakan lagu dan cerita bahasa daerah. Komik-komik berbahasa daerah yang sarat makna juga dapat ditampilkan dalam media sosial yang mengisi laman berbagai media. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat terbiasa dengan istilah-istilah bahasa daerah.

Kata Kunci: *dunia digital; bahasa daerah; istilah-istilah; media sosial*

Abstract

The use of the digital world is expected to help solve various problems and challenges in the new education era. Digitalization development of educational technology can be utilized by various fields, including socialization, and increasing the role and function of local languages in character education. The condition of the decreasing of function and use of several regional languages, the socialization and role of regional languages in character education through digitalization of educational technology is very important. This socialization can be started by introducing and spreading regional language terms that are full of meaning, poetic, and easy to remember. This socialization can be done through several social media, such as Facebook, Twitter, Instagram, and Telegram, both in the form of beautiful writings and videos. The things that are displayed can be in the form of regional language terms that are full of meaning or models of creative activities in creating regional language songs and stories. Comics in local languages that are full of meaning can also be displayed on social media which fill various media pages. This is intended so that people are familiar with regional language terms.

Keywords: *digital world; local languages; terms; social media*

Copyright (c) 2023 Maulid Taembo, Mega Puspita Sari, dan Bohri Rahman

✉ Corresponding author :

Email Address : taembomaulid@gmail.com

Received: 10 April 2023, Accepted: 01 Mei 2023, Published: 14 Juni 2023

PENDAHULUAN

Pada zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang agar bisa menjawab

tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat ditempuh, diantaranya melalui pemberdayaan dan teknologi pendidikan. Pemberdayaan dan teknologi pendidikan tidak dapat pula dilepaskan dari teknologi informasi.

Dunia digital pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Pemanfaatan dunia digital diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan pendidikan di zaman globalisasi sekarang ini. Walaupun demikian, dunia digital pendidikan tidak akan bekerja maksimal jika tidak ditopang dengan pengembangan teknologi pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan perkembangan karakterisasi masyarakat atau khususnya para pembelajar. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi.

Inovasi dibutuhkan mengingat teknologi pendidikan terkadang tidak diterapkan dengan tepat. Dalam artian, penggunaan teknologi pendidikan akan berbeda-beda tergantung dari karakterisasi pembelajar. Oleh karena itu, penerapan teknologi pendidikan secara tepat akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan pendidikan dan perkembangan kompetensi pembelajar. Sebaliknya, kekurangtepatan penerapan teknologi pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang baik bagi dunia pendidikan. Hal ini harus mendapat tanggapan dan perhatian yang serius dari berbagai pihak, khususnya lembaga-lembaga pendidikan.

Lembaga-lembaga pendidikan merupakan tempat utama bagi penerapan dan pengembangan teknologi pendidikan, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga yang bersifat non-formal atau bahkan non-akademik. Teknologi pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan formal tetapi juga non-formal yang bersifat non-akademik. Lembaga pendidikan akademik dan non-akademik sebaiknya bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui dunia pendidikan, khususnya melalui teknologi pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya digitalisasi teknologi pendidikan, maka berbagai inovasi dan upaya pengembangan teknologi pendidikan menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan. Inovasi teknologi pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai aspek mulai dari perencanaan, penerapan, sampai bahkan evaluasi, dan pengembangan fungsi dan peran teknologi pendidikan tersebut. Perkembangan digitalisasi teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang, termasuk sosialisasi dan peningkatan peran dan fungsi bahasa-bahasa daerah dalam pendidikan karakter.

Bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, upaya mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah perlu segera dilakukan. Terlebih lagi, kondisi penggunaan bahasa daerah yang terus menurun, khususnya di kalangan generasi muda. Hal ini terjadi pada sebagian besar bahasa-bahasa daerah di Indonesia.

Upaya pelestarian dan pengembangan fungsi bahasa daerah harus terus dilakukan oleh semua pihak mulai dari kalangan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan lingkungan pemerintahan, serta lingkungan pendidikan. Hal ini sangat penting karena bahasa daerah merupakan warisan leluhur yang sarat nilai. Keistimewaan yang terdapat dalam bahasa daerah telah terbukti dan dipraktikkan oleh orang-orang terdahulu dalam

berbagai berbagai aktivitas mereka, sehingga kehidupan mereka senantiasa dalam kedamaian dan ketentraman.

Terkait dengan pentingnya bahasa daerah dengan berbagai kandungan nilai dan peran digitalisasi teknologi pendidikan, artikel ini memaparkan bagaimana digitalisasi teknologi pendidikan dapat berkontribusi dalam menyosialisasikan dan mengembangkan fungsi dan peran bahasa daerah, khususnya dalam pendidikan kakarter, yang salah satunya dapat dimanfaatkan dalam pencegahan konflik sosial di masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat zaman yang serba digital sekarang ini telah mengalihkan banyak perhatian, khususnya generasi muda untuk kepada hal-hal yang berbau digital dan mulai meninggalkan sesuatu yang dipandang tradisional. Fenomena ini banyak terjadi di beberpaa daerah, khususnya di luar Pulau Jawa. Generasi mudanya telah secara perlahan meninggalkan bahasa daerahnya. Padahal, bahasa daerah merupakan salah satu aset bangsa yang mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat disosialisasikan dan dikembangkan melalui dunia digital pendidikan. Artikel ini membatasi nilai-nilai pendidikan karekter yang terdapat pada beberapa bahasa daerah di Sulawesi Tenggara.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan. Data penelitian diambil melalui kajian terhadap artikel dan buku-buku yang relevan tentang kebahasaan di era digital. Selanjutnya, data dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dibagi atas tiga pembahasan, yakni konsep dan urgensi bahasa daerah, konsep dan urgensi teknologi pendidikan, dan bahasa daerah dalam pendidikan karakter melalui digitalisasi pendidikan.

Konsep dan Urgensi Bahasa Daerah

Bahasa memiliki banyak fungsi yang sangat penting bagi manusia. Halliday (dalam Sudaryanto, 1993:17-18) mengklasifikasikan tiga fungsi bahasa yaitu ideasional, interpersonal, dan tekstual. Fungsi ideasional untuk mengungkapkan pengalaman penutur tentang dunia nyata, fungsi interpersonal untuk membangun hubungan sosial, dan fungsi tekstual berkaitan dengan fungsi bahasa untuk membentuk berbagai mata rantai kebahasaan dan mata rantai unsur situasi. Sementara, Keraf (1997:3) mengklasifikasikan fungsi bahasa menjadi empat, yaitu untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, serta sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Kinneavy (dalam Chaer, 1995:19) merumuskan fungsi bahasa menjadi lima fungsi dasar bahasa yaitu expression (mengespresikan diri), information (menginformasikan), exploration, (menuangkan gagasan), persuasion (mempersuasi), dan entertainment (hiburan atau keseonangan).

Disamping fungsi umum itu, bahasa juga memiliki fungsi khusus, yaitu menjalin dan memelihara hubungan baik serta membangun solidaritas sosial antara penutur dan lawan tutur. Jakobson dan Finnochiaro (dalam Chaer, 1995:20) menyebut fungsi khusus tersebut sebagai fungsi fatis (phatic function). Fungsi fatis tersebut sangat penting dalam menjaga keharmonisan hubungan antara penutur dan mitra tutur (Crystal,

1992:10). Dalam rangka menjaga hubungan sosial yang baik antarpemututur, suatu bahasa menyediakan pilihan-pilihan ekspresi kebahasaan yang dapat digunakan sesuai dengan konteks yang melatari suatu tuturan.

Dalam melakukan tindakan melalui ujaran dalam kegiatan berkomunikasi, kita memproduksi suatu tuturan sebagai jenis dari sebuah tindakan. Ini berarti bahwa kita dapat melakukan banyak hal melalui bahasa seperti memesan, memohon, meminta maaf, menegaskan, memerintah dan berterima kasih. Yule menyatakan bahwa untuk mengekspresikan ide, seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terdiri dari struktur tata bahasa semata, tetapi juga melakukan tindakan melalui tuturan mereka. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa juga diidentifikasi sebagai representasi dari suatu tindakan.

Penggunaan tingkat tutur dalam berbicara tersebut didasarkan pada beberapa faktor, antara lain: situasi pembicaraan, perbedaan lingkungan, perbedaan lapisan sosial dan lainnya. Situasi pembicaraan sendiri terbagi menjadi situasi resmi atau formal dan situasi tidak resmi atau non formal. Selain itu, perbedaan lingkungan juga terbagi menjadi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial budaya. (Wibowo, dkk., 2002: 31).

Wibowo, dkk. (2002: 31-32) mengatakan bahwa tingkat keformalan memengaruhi penggunaan bahasa. Hal ini telah menjadi tata krama dan norma dalam berbicara. Demikian pula, status sosial, keakraban, dan usia pembicara ikut memengaruhi penggunaan bahasa. Pada dasarnya, aspek-aspek ini telah ada aturan dan normanya dalam bahasa daerah. Bahasa daerah mengandung nilai-nilai yang mengajarkan cara bertutur yang tepat. Hal ini ditemukan dalam penggunaan kosakata tertentu, intonasi, dan struktur kalimat. Selain itu, ada juga istilah-istilah berbahasa daerah yang mengajarkan berbagai nilai dalam pergaulan sehari-hari.

Konsep dan Urgensi Teknologi Pendidikan

Teknologi dapat didefinisikan dalam berbagai cara, atau memiliki sejumlah pengertian. Oleh karena itu, White dan Garry (2011: 14) menyatakan bahwa hal yang sangat penting adalah mengenai berbagai pendekatan sebelum kita membangun sebuah konsep tertentu untuk teknologi ini. White dan Garry (2011: 14) kemudian memberikan sejumlah definisi teknologi yang mencakup:

1. Proses yang digunakan untuk merubah input ke dalam output
2. Aplikasi pengetahuan untuk menampilkan pekerjaan
3. Ilmu pengetahuan teoritis dan praktis dan skill yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk/hasil dan sistem pengantaran
4. Istilah teknik yang mengandung arti masyarakat menggunakannya untuk mengembangkan lingkungannya
5. Aplikasi sains khususnya untuk tujuan-tujuan komersial dan industri.

Walaupun ada sejumlah pengertian mengenai teknologi, ada sejumlah elemen umum atau pengertian umum yang melekat pada masing-masing definisi tersebut. Masing-masing definisi menyatakan bahwa ada sebuah proses yang dilibatkan dalam teknologi, perubahan tersebut adalah sebuah hasil dari teknologi, dan teknologi itu melibatkan sebuah pendekatan sistematis untuk mengantarkan atau memberikan hasil yang diinginkan (peningkatan, tujuan, dan hasil). White dan Garry (2011: 15)

menyimpulkan bahwa teknologi merupakan implementasi praktis dari pembelajaran dan ilmu pengetahuan oleh seseorang atau organisasi dalam membantu usaha manusia. Dengan kata lain, teknologi merupakan sesuatu yang berasal dari aplikasi ilmu pengetahuan dan pengalaman manusia dalam upaya memudahkan pekerjaan manusia.

Berdasarkan definisi di atas, maka semakin jelaslah konsep dari teknologi. Merujuk dari pengertian tersebut, maka teknologi dapat dilihat dari berbagai bidang, seperti dalam bidang transportasi melalui adanya dan pengembangan kendaraan beroda dua maupun roda tiga, dan empat, baik kendaraan laut, udara, maupun darat. Dalam bidang komunikasi, seperti adanya telepon, televisi, dan radio. Keberadaan pabrik dan perusahaan yang memiliki sejumlah alat untuk mengolah produksi mereka merupakan bagian dari perkembangan teknologi dalam bidang industri. Tak kalah pentingnya adalah teknologi dalam bidang pendidikan, seperti adanya pengembangan fungsi komputer, LCD, dan alat laboratorium yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi itu sendiri.

Pendekatan sistem untuk mengimplementasikan teknologi meliputi sebuah bingkai input, transformasi, output, dan feedback dalam sebuah proses. Hal ini dapat melibatkan individu, kelompok, atau departemen (jurusan dan program studi) tertentu yang membentuk sebuah organisasi atau lingkungan eksternal. Karena teknologi ini sangat penting, maka dibutuhkan pula manajemen yang baik dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Pemahaman mengenai manajemen teknologi berhubungan dengan pendekatan strategis dan sistematis dari teknologi tersebut. White dan Garry (2011: 16) mendefinisikan manajemen teknologi sebagai penghubungan bagian pertanian, sains, dan disiplin manajemen untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan kemampuan teknologi dalam membentuk dan mencapai tujuan strategis dan operasional mengenai sebuah organisasi. Walaupun demikian, manajemen teknologi juga membutuhkan sebuah kontrol dan evaluasi. Evaluasi dan kontrol tersebut melibatkan teknologi monitoring untuk meyakinkan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan keterangan ini dapat disimpulkan bahwa manajemen teknologi merupakan sebuah pengaturan untuk merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, mengontrol, dan mengevaluasi teknologi pendidikan. White dan Garry (2011: 15) menambahkan beberapa area yang mempengaruhi manajemen teknologi dan inovasi, yaitu aktivitas pertanian, prosedur produksi dan operasi, desain sosial dan sistem teknis, perilaku kelompok dan tim, pengalaman manajer dan sejarah organisasi, proses pengambilan keputusan, teknik-teknik sains manajemen, dan sistem keuangan.

Di zaman sekarang ini, pendidikan telah mengambil bagiannya yang sangat besar dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Berbagai alat mulai dikembangkan dalam mendukung kemajuan teknologi. Pengembangan komputer dimanfaatkan untuk membantu belajar dan pembelajaran, serta membantu perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diantara pengembangan komputer adalah digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang digunakan bersama dengan LCD, menyimpan berbagai informasi yang dapat diakses oleh banyak orang dalam waktu bersamaan dengan jangkauan yang sangat luas, seperti dengan adanya jaringan internet. Contohnya, di

bidang keperpustakaan juga menggunakan bantuan web, yang dikenal dengan istilah perpustakaan digital.

Kesuksesan manajemen teknologi dan inovasi telah menjadi bahan diskusi yang sangat penting untuk bisnis di zaman sekarang ini (White dan Garry, 2011: 2). Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Berbagai inovasi muncul dalam dunia pendidikan, seperti munculnya pasar pendidikan internasional untuk membantu pendidikan tinggi dalam membentuk strategi perluasan internasional dan mengidentifikasi adanya kesempatan hubungan internasional yang potensial. Untuk melihat begitu pentingnya manajemen teknologi dan inovasi, dapat ditinjau dari sejauh mana berbagai kalangan memamfaatkannya untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Inovasi dan manajemen merupakan dua hal yang sangat dibutuhkan, khususnya dalam lembaga pendidikan. Tanpa inovasi dalam teknologi pendidikan, mutu pendidikan cenderung bersifat konstant atau bahkan menurun. Demikian pula, manajemen yang buruk dapat menyebabkan kegagalan lembaga pendidikan. Huff dan Mark Jenkins (2002: 36) menyatakan bahwa kegagalan sebuah organisasi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya buruknya manajemen organisasi. Selain itu, Huff dan Mark Jenkins (2002: 36) secara tersirat menyebutkan bahwa faktor rutinitas sangat mempengaruhi jalannya organisasi. Adapun, aspek rutinitas ini sangat terkait dengan inovasi yang menekankan untuk selalu menciptakan hal yang baru dan mengembangkan segala apa yang sudah ada.

Lebih jauh, dalam Hanover (2014) menyebutkan bahwa kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat tergantung dari pendidikannya, yakni teknologi pendidikan melalui keberadaan pendidikan jarak jauh/pendidikan online. Pendidikan online ini termasuk dari inovasi dala teknologi pendidikan yang sangat berperan dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat di pedesaan. Dengan kata lain, pendidikan online dapat menjangkau secara luas target pendidikan. Selain itu, Kaomi (2006: 1-8) menjelaskan begitu pentingnya penerapan teknologi dalam pengembangan kompetensi pembelajar, seperti melalui penggunaan video pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan pedagogik baik bagi pembelajar maupun bagi pengajar/guru. Adapun, Simkins, et.all (2002) menambahkan bahwa sala satu penerapan teknologi pendidikan melalui proyek multimedia sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan masyarakat/pelajar, khususnya human performance, sehingga pelajar siap bekerja di lingkungan luas, baik dalam masyarakat, kelompok, ataupun organisasi tertentu. Berdasarkan sejumlah investigas para ahli di atas, teknologi pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan pendidikan. Selain itu, untuk semakin memperkuat dan mengembangkan peran teknologi pendidikan dibutuhkan inovasi dan manajemen yang baik terhadap teknologi pendidikan sepeti yang dilakukan oleh Kaomi (2006) dan Simkins, dkk. (2002).

Adanya inovasi dan manajemen yang baik dari teknologi pendidikan, fungsi dan peran pendidikan akan lebih jelas dan terarah. Pendidikan akan lebih mampu mengembangkan kompetensi masyarakat tidak hanya kompetensi pribadi tetapi juga kompetensi berorganisasi dan bermasyarakat. Baik masyarakat akademik maupun non-akademik dapat mendapatkan pendidikan yang sesuai melalui manajemen teknologi

pendidikan yang tepat. Bahkan, inovasi yang terjadi di dunia teknologi pendidikan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang luas dalam berbagai bidang kehidupan.

Bahasa Daerah dan Digitalisasi Pendidikan dalam Pendidikan Karakter

Ada beberapa model pembelajaran bahasa daerah dan strategi pemakaian bahasa daerah yang dapat dilakukan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, maupun lingkungan kerja. Mereka diharapkan akan secara tepat menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi antara sesamanya. Oleh karena itu, informasi dalam artikel ini diharapkan akan memotivasi masyarakat untuk semakin mencintai bahasa daerahnya.

Beberapa kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa cinta kepada bahasa daerah dapat ditampilkan di dunia digital, seperti melalui berbagai media sosial atau video-video. Hal-hal yang ditampilkan dapat berupa istilah-istilah bahasa daerah yang sarat makna, festival-festival bahasa daerah, dan model kegiatan kreatif dalam menciptakan lagu dan cerita bahasa daerah. komik-komik berbahasa daerah yang sarat makna juga dapat ditampilkan dalam media sosial yang mengisi laman berbagai media. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat terbiasa dengan istilah-istilah bahasa daerah.

Bagian ini hanya menyebutkan beberapa istilah bahasa daerah di Sulawesi Tenggara yang memiliki nilai pendidikan karakter. Istilah-istilah berikut dapat digitalisasikan, sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas, khususnya bagi penutur bahasa daerah yang bersangkutan. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan rasa cinta kepada bahasa daerah. Rasa cinta kepada bahasa daerah dapat membantu pelestarian dan pengembangan bahasa daerah. Beberapa istilah tersebut dapat disebutkan sebagai berikut. Walaupun demikian, tulisan ini hanya membatasi pada beberapa bahasa daerah di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan.

Masyarakat Tolaki merupakan salah satu etnik di Sulawesi Tenggara memiliki ungkapan bahasa daerah berikut:

Inae merou, nggoietoano dadio toono ihanuno (Barangsiapa yang bersikap sopan santun, maka pasti orang lain akan banyak sopan kepadanya)

Inae kosara iee nggopinesara, Inae lia sara iee nggopinekasara (Barangsiapa yang patuh pada hukum adat, maka ia pasti dilindungi dan dibela oleh hukum. Tetapi, barang siapa yang tidak patuh kepada hukum adat, maka ia akan dikenakan sanksi atau hukuman).

Ungkapan di atas mengandung pelajaran dan makna yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Tolaki.. Seseorang akan mendapat penilaian yang baik dari masyarakat, apabila sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya seseorang akan mendapat penilaian yang negatif atau kurang baik, bila yang bersangkutan sering melakukan perbuatan tercelah yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Seseorang akan dinilai baik jika dia menghormati adat, aturan berlaku, dan orang lain.

Bahasa daerah lainnya, yaitu bahasa Muna yang dituturkan oleh masyarakat Muna. Masyarakat Muna mengenal budaya yang memiliki nilai luhur yang tinggi, kearifan, nilai etika dan estetika, nilai moral dan religius, seperti berikut.

- *Koemo arataa sumanomo badha* (biar hancur harta yang tidak hancur badan).
- *Koemo badha sumanomo liwu* (biar hancur tubuh yang penting tidak hancur negeri).

- *Koemo liwu sumanomomsara* (biar hancur negeri yang penting tidak hancur pemerintahan).
- *Koemo sara sumanomo adhati* (biar hancur pemerintah yang penting tidak hancur hukum).
- *Koemo adhati sumanomo agama* (biar hancur hukum yang penting tidak hancur agama).

Ungkapan bahasa daerah masyarakat Muna di atas mengandung makna yang sangat dalam bagi kehidupan masyarakat Muna. Masyarakat Muna dan Tolaki merupakan dua etnik besar yang ada di Sulawesi Tenggara. Etnik besar lainnya yang ada di Sulawesi Tenggara adalah etnik Buton. Selain Sulawesi Tenggara, ada juga istilah bahasa daerah yang sarat makna bagi masyarakat asal Sulawesi Selatan, yakni Bugis, Makassar, Mandar dan Tana Toraja. Etnik-etnik ini memiliki istilah bahasa daerah yang mencerminkan identitas serta watak orang Sulawesi Selatan, yaitu Siri' Na Pacce. Siri' berarti : Rasa Malu (harga diri), sedangkan Pacce berarti : Pedih/Pedas (Keras, Kokoh pendirian). Oleh Karena itu, Pacce berarti semacam kecerdasan emosional untuk turut merasakan kepedihan atau kesusahan individu lain dalam kelompok masyarakat. Istilah ini merupakan pegangan yang tidak dapat dipisahkan dari karakter orang Bugis-Makassar dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.

KESIMPULAN

Perkembangan digitalisasi teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang, termasuk sosialisasi dan peningkatan peran dan fungsi bahasa-bahasa daerah dalam pendidikan karakter. Bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, upaya mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah perlu segera dilakukan. Terlebih lagi, kondisi penggunaan bahasa daerah yang terus menurun, khususnya di kalangan generasi muda.

Digitalisasi teknologi pendidikan dapat berkontribusi dalam menyosialisasikan dan mengembangkan fungsi dan peran bahasa daerah, khususnya dalam pendidikan karakter, yang salah satunya dapat dimanfaatkan dalam pencegahan konflik sosial di masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat zaman yang serba digital sekarang ini telah mengalihkan banyak perhatian, khususnya generasi muda untuk kepada hal-hal yang berbau digital dan mulai meninggalkan sesuatu yang dipandang tradisional.

Beberapa kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa cinta kepada bahasa daerah dapat ditampilkan di dunia digital, seperti melalui berbagai media sosial atau video-video. Hal-hal yang ditampilkan dapat berupa istilah-istilah bahasa daerah yang sarat makna, festival-festival bahasa daerah, dan model kegiatan kreatif dalam menciptakan lagu dan cerita bahasa daerah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat terbiasa dengan istilah-istilah bahasa daerah.

Setiap bahasa daerah memiliki istilah-istilah penting yang sarat makna, seperti yang disebutkan dalam tulisan ini, istilah-istilah dalam bahasa daerah Muna, Tolai, dan Bugis. Istilah-istilah tersebut dapat digitalisasikan, sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas, khususnya bagi penutur bahasa daerah yang bersangkutan. Hal ini

tentunya dapat menumbuhkan rasa cinta kepada bahasa daerah. Rasa cinta kepada bahasa daerah dapat membantu pelestarian dan pengembangan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, David. 1992. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Hanover. 2014, Edisi Maret. *Emerging Markets for International Higher Education*. Academy Administration Practice.
- Huff, Anne Sigismund dan Mark Jenkins. 2002. *Mapping Strategis Knowledge*. London: Sage Publications.
- Kaomi, Jack. 2006. *Designing Video and Multimedia for Open and Flexible Learning*. USA: Roudledge Tailor and Francis Group.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Simkins, Michael, Karen Cole, Fern Tavalen, dan Barbara Means. 2002. *Increasing Student Learning through Multimedia Projects*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- White, Margaret A. dan Garry D. Bruton. 2011. *The Management Technology and Innovation*. South Western: Cengage Learning.
- Wibowo, Ambar Adrianto, Sumarno, Siti Munawaroh, Yustina Hastrini Nurwanti. 2002. *Tatakrama Suku Bangsa Madura*. Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata: D. I. Yogyakarta.